

**AFILIASI:**

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

***KORESPONDENSI:**

niditahafizna11@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v12i4.7977

CITATION:

Hafizna, Kusuma & Athori. (2025). Peran Kepentingan Non Pengendali Dalam Pengaruh Fee Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Proaksi, 12(4), 640-654.

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

12 September 2025

Di Review:

10 Oktober 2025

Diterima:

14 Desember 2025

Kepentingan Non Pengendali Memoderasi *Fee Audit* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Nidita Hafizna^{1*}, Marhaendra Kusuma², Agus Athori³

Abstrak

Tujuan Utama - Studi ini untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh biaya audit, ukuran perusahaan, serta kepentingan non pengendali terhadap keterlambatan penerbitan laporan audit pada perusahaan subsektor *consumer goods* yang listed di BEI selama periode 2019-2023.

Metode – Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi moderasi yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Laporan keuangan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang menghasilkan data analisis sebanyak 115 data observasi.

Temuan Utama - Hasil kajian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa biaya audit berdampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit. Kepentingan non pengendali memperkuat hubungan antara biaya audit dan laporan audit, sementara kepentingan non pengendali melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan dan keterlambatan laporan audit

Implikasi Teori dan Kebijakan – Studi ini mendukung teori kepatuhan dan teori agensi yang menekankan pentingnya ketepatan waktu dan kehati-hatian dalam pelaporan untuk mempertahankan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Kebaruan Penelitian – Kebaruan terletak pada penerapan variabel kepentingan non pengendali sebagai pemoderasi.

Kata Kunci: *Audit report lag, consumer goods, fee audit, ukuran perusahaan, kepentingan non pengendali.*

Abstract

Main Purpose - This study aims to investigate and assess how audit fees, company size, and non-controlling interest influence audit report lag among consumer goods subsector firms listed on the IDX throughout the 2019-2023 period.

Method – This study employs a quantitative approach with a data analysis method using moderation regression analysis processed through SPSS version 25. The sampling technique applied is *purposive sampling*, resulting in a total of 115 observational data points for analysis.

Main Findings - The study's findings show if audit fees have a detrimental effect on audit report delays. Afterwards, the lateness of the audit report was unaffected by the company's size. While non-pengendali is important for strengthening the association between firm size and audit report lag, non-pengendali is important for strengthening the relationship between audit fees and audit reports.

Theory and Practical Implications - In order to build a relationship between the business and the stakeholders, this study examines the compliance and agency theories, which highlight the need of time and attention in writing.

Novelty - The novelty lies in the use of non-controlling interest variables as moderation.

Keywords: *Audit report lag, Consumer Goods, Audit Fee, Company Size, Non-Controlling Interests.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai penilaian penting bagi investor. Laporan keuangan tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga instrumen yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Laporan keuangan audit menggambarkan kinerja, kondisi, dan prospek perusahaan di masa depan (Hidayati & Sasongko, 2024). Penyampaian laporan keuangan hasil audit sebagai bentuk informasi yang berguna bagi yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Setiap informasi yang ada dalam laporan keuangan audit tahunan memiliki fungsi krusial dan arti bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja entitas. Laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu dengan memenuhi tujuan kualitatif seperti ketepatan waktu, dapat diverifikasi, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan audit tahunan, akan semakin positif dampaknya dalam menarik perhatian investor. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tahunan justru akan memperburuk reaksi pasar dan perusahaan itu sendiri karena memicu sinyal negatif (Fu'adiyah et al., 2022).

Perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok masyarakat. Terdapat tiga perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang turut tercatat dalam perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2024 yaitu PT. Tri Banyan Tbk (ALTO), PT. Indofarma Tbk (INAF), dan PT. Kimia Farma Tbk (KAEF). Fenomena ini menunjukkan bahwa bahkan perusahaan besar *consumer goods* yang telah memiliki reputasi besar sekalipun tetap menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban pelaporan tepat waktu. Dampak dari keterlambatan ini tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga berimplikasi pada persepsi negatif dari investor dan masyarakat luas yang mengandalkan produk mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur ketepatan pelaporan keuangan dalam No: 29/PJOK.04/ 2016 bahwa seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyetorkan laporan keuangan audit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku. Batas waktu yang diberikan oleh OJK adalah 120 hari kerja. Lebih dari batas waktu tersebut maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan diantaranya: (1) peringatan secara tertulis; (2) denda dengan nominal tertentu; dan (3) pembatasan hingga pencabutan izin usaha (Hidayati & Sasongko, 2024). Berdasarkan laporan pemantauan BEI terkait penyampaian Laporan Keuangan Audit Tahunan 2024 hingga 1 April 2024 yang tercantum dalam surat No. Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024, diketahui bahwa terdapat 973 efek dan perusahaan tercatat di BEI. Dari jumlah tersebut, 813 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2023 secara tepat waktu, sementara 137 entitas yang terdiri atas 129 perusahaan, 7 ETF, dan 1 DIRE belum memenuhi kewajiban pelaporan. Sisanya merupakan perusahaan dengan tahun buku berbeda atau tidak wajib menyampaikan laporan keuangan. Atas keterlambatan tersebut, BEI memberikan Peringatan Tertulis I serta mewajibkan pembayaran denda administratif kepada 237 entitas yang belum melaporkan hasil auditannya. (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Peran perusahaan dan KAP sangat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan audit. Perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi baik untuk menyusun strategi agar laporan audit dapat dipublikasi tepat waktu. Efek dari keterlambatan pelaporan mengurangi relevansi dalam pengambilan keputusan. Auditor sebagai pihak ketiga perlu memastikan tingkat materialitas dengan baik selama proses kontrak dengan perusahaan. Auditor juga harus mampu membuat opini yang tepat guna meminimalisir adanya *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan audit mulai dari akhir periode hingga tanggal yang tertera dalam laporan audit. Semakin lama proses laporan auditor dibuat, maka akibatnya keterlambatan pelaporan semakin besar. Keterlambatan ini biasanya dipicu oleh beberapa faktor diantaranya *fee audit*, ukuran perusahaan, dan kepentingan non pengendali.

Fee audit adalah besaran biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena telah menggunakan jasa auditor. *Fee audit* mencerminkan tingkat kompleksitas pekerjaan audit, risiko audit

yang dihadapi, serta kualitas jasa profesional yang diberikan (Girsang & Damayanti, 2024). Dalam praktiknya, besaran *fee* dapat mempengaruhi tingkat prioritas dan alokasi sumber daya auditor selama proses pemeriksaan. Ketika perusahaan memberikan *fee* yang relatif rendah, auditor mungkin menggunakan waktu lebih lama untuk menuntaskan pekerjaan karena keterbatasan tenaga dan intensitas pemeriksaan. Sebaliknya, *fee audit* yang memadai memungkinkan auditor bekerja dengan efisien, melakukan prosedur audit lebih mendalam, dan menyelesaikan laporan tepat waktu (Dewi et al., 2022).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan yang mana ukuran ini menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan berpotensi dalam menentukan cepat atau lambatnya *audit report lag*. Kompleksitas operasional biasanya ada pada perusahaan besar sehingga meningkatkan beban kerja auditor dalam proses pemeriksaan (Hia et al., 2023). Jika hal ini tidak diimbangi dengan sistem pelaporan yang efisien maka akan memperpanjang penyelesaian audit. Oleh karena itu, jumlah sumber daya dan profesionalitas auditor sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan audit agar waktu yang digunakan tidak terbuang banyak sehingga mempercepat *audit report lag*.

Kepentingan non pengendali merupakan bagian ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas dalam suatu entitas, yang tidak memiliki kekuasaan pengendalian terhadap kebijakan manajerial perusahaan (MD & Majidah, 2019). Keberadaan kepentingan non pengendali berpotensi menjadi faktor yang memoderasi karena pemegang saham non pengendali umumnya memiliki kepentingan yang tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga dapat memberikan tekanan pada manajemen maupun auditor untuk mempercepat proses audit. Oleh karena itu, kepentingan non pengendali dipandang relevan sebagai pemoderasi yang mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara *fee audit* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini pada penambahan variabel kepentingan non pengendali sebagai pemoderasi dalam hubungan antara *fee audit* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, yang sejauh ini belum banyak diimplementasikan dalam penelitian terdahulu. Pemilihan variabel tersebut sebagai pemoderasi dinilai relevan karena kepentingan non pengendali memiliki peran penting dalam sistem pengawasan perusahaan, yang berpotensi memengaruhi hubungan antara besaran *fee audit*, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu penyelesaian laporan audit. Sejalan dengan hasil penelitian Sijabat & Pangaribuan (2023) dan Wi et al. (2022) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *fee audit* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, Lestari et al. (2024) ; Girsang & Damayanti (2024) dan Agustina & Jaeni (2022) membuktikan bahwa *fee audit* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Serta, hasil penelitian oleh Syaifulloh & Khikmah (2020) *alignment effect* antara kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali menyebabkan perusahaan berupaya menunjukkan laporan keuangan yang bagus dan telah diverifikasi oleh auditor dari KAP yang bereputasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mencetuskan teori agensi pertama kalinya. Teori agensi menyebutkan jika hubungan antara agen (manajemen) dengan *principal* (pemilik) kerap menimbulkan konflik. Konflik antara agen dengan *principal* terjadi karena adanya ketidak simetrisan informasi dimana agen lebih banyak mengetahui informasi terkait perusahaan, sedangkan *principal* hanya memperoleh informasi jika laporan keuangan sudah dipublikasi. Penyelesaian konflik ini dapat ditengahi oleh auditor melalui audit pelaporan keuangan. Auditor berperan penting dalam memeriksa ataupun melaksanakan pemantauan kinerja perusahaan melalui laporan auditan (Hidayati et al. , 2024). Teori ini relevan karena kepentingan non pengendali sebagai prinsipal berperan dalam

mengawasi kinerja manajemen termasuk dalam proses audit. *Fee audit* dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas serta waktu penyelesaian laporan audit. Kepentingan non pengendali memiliki insentif untuk memastikan audit dilakukan secara efektif dan tepat waktu sebagai bentuk pengendalian terhadap risiko kepercayaan dan pelaporan keuangan. Dengan demikian, teori agensi membantu memperjelas bagaimana tekanan dari kepentingan non pengendali dapat memoderasi pengaruh *fee audit* dan ukuran perusahaan terhadap lamanya *audit report lag*, sehingga memperkecil potensi terjadinya masalah agensi.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah periode akhir tahun tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit dan dalam anak perusahaan yang tidak memiliki kontrol atas keputusan perusahaan (Kusuma et al., 2021). *Audit report lag* juga dipandang sebagai pengaruh penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin lama seorang auditor menuntaskan pengauditan laporan keuangan, maka akan memperlambat waktu *audit report lag* (Endri et al., 2024).

Fee Audit

Menurut Farras dan Murni (2023) *fee audit* merupakan besaran beban atau jumlah biaya atau imbalan yang harus ditanggung oleh perusahaan atas jasa auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan atau audit tahunan. Perusahaan memerlukan auditor untuk memeriksa jika laporan keuangan perusahaan dapat dipastikan akurat dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Besarnya *fee audit* dipengaruhi oleh reputasi auditor, risiko yang dipegang, kompleksitas penugasan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. *Fee audit* yang wajar menjadi esensial agar KAP dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah visualisasi akan skala sebuah perusahaan yang dapat dinilai melalui total aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga sebagai bentuk kemampuan perusahaan dalam berkembang dan menghadapi tantangan pasar. Perusahaan besar umumnya menjalankan operasinya jauh lebih kompleks daripada perusahaan kecil karena mempunyai cenderung mendapatkan *pressure* dari pihak luar untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit (Agustina & Jaeni, 2022).

Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan non pengendali adalah pemilik yang diberada di bawah kendali induk perusahaan selain anak perusahaan. Selain itu kepentingan non pengendali merujuk pada ekuitas yang dimiliki oleh minoritas pemegang saham. Dalam penelitian ini kepentingan non pengendali diukur melalui *alignment effect*. *Alignment effect* ialah sebuah tindakan dari kepentingan pengendali yang sejalan dengan kepentingan non pengendali. Kepentingan pengendali berkomitmen untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin demi menghindari terjadinya kerugian dan ekspropriasi terhadap kepentingan non pengendali atau pemegang saham minoritas (Mulyati & Jannah, 2019).

Pengaruh *Fee audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Harris et al (2023), ditemukan bahwa biaya audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penetapan *fee audit* pada dasarnya mempertimbangkan tingkat kompleksitas operasional perusahaan serta besaran risiko yang harus ditanggung auditor selama proses pemeriksaan. Semakin kompleks kegiatan perusahaan, maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi, sehingga auditor akan menetapkan *fee* yang lebih tinggi sebagai bentuk kompensasi atas beban kerja dan tanggung jawab yang meningkat. Perusahaan yang bersedia mengalokasikan biaya audit dalam jumlah besar umumnya menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan, karena auditor dengan *fee* tinggi cenderung memiliki kompetensi, pengalaman, dan sumber daya yang lebih memadai (Febrianingrum et al., 2023). Kondisi ini dapat mendorong

peningkatan produktivitas serta efisiensi waktu dalam proses penyusunan laporan audit. Teori ini selaras dengan Lee et al. (2024) yang menegaskan bahwa kompleksitas struktur perusahaan dan tingkat risiko audit yang tinggi menjadi faktor utama dalam peningkatan *fee audit*. Dengan demikian, hubungan antara biaya audit dan *audit report lag* tidak hanya mencerminkan aspek finansial semata, tetapi juga mempresentasikan indikator kualitas auditor serta efektivitas proses audit secara keseluruhan.

H1: *Fee audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Sipahutar et al (2022) menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan yang besar cenderung menerapkan sistem dan prosedur pelaporan keuangan jauh lebih matang dan terautomasi sehingga semakin memperkecil terjadinya keterlambatan *audit report lag*. Mereka membutuhkan waktu yang lebih lama daripada perusahaan yang lebih kecil, karena semakin kecil ukuran perusahaan maka akan memperbesar terjadinya keterlambatan *audit report lag* karena perusahaan lebih bergantung kepada auditor eksternal (Widmann et al., 2021). Perusahaan besar cenderung memiliki tim khusus dengan pengetahuan akuntansi yang lebih kompleks, dimana perusahaan besar berani mengambil pendekatan proaktif dalam perencanaannya. Auditor perusahaan besar memiliki akses ke teknologi dan perangkat audit canggih yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk mengotomatiskan prosedur audit mulai dari melakukan pengumpulan data dan analisis data (Rahaman & Bhuiyan, 2025). Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang dibangun sangat bagus antara auditor dan berbagai pemangku kepentingan yang akhirnya perusahaan dapat mengurangi keterlambatan audit.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Peran Kepentingan Non Pengendali Dalam Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Fee audit memiliki peranan signifikan dalam menentukan panjang atau singkatnya *audit report lag*, karena besaran *fee audit* seringkali merefleksikan tingkat kompetensi, profesionalisme, serta kualitas kinerja auditor yang ditunjuk oleh perusahaan (Dewi et al., 2022). Auditor yang menerima imbalan jasa yang relatif tinggi umumnya memiliki pengalaman yang luas, keahlian teknis yang memadai, serta efisiensi kerja yang baik dalam menyelesaikan proses audit dan penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi tersebut menciptakan keyakinan bagi para pemangku kepentingan, khususnya kepentingan non pengendali bahwa perusahaan akan mampu melaporkan hasil audit tanpa mengalami keterlambatan.

Kepentingan non pengendali sebagai bagian dari kelompok *stakeholder* yang tidak memiliki kendali langsung atas kebijakan manajerial, sangat bergantung pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi yang akurat dan informatif. Oleh karena itu, mereka memiliki dorongan yang kuat agar perusahaan memastikan pelaksanaan audit berjalan efektif dan efisien. Tekanan dan ekspektasi dari pihak kepentingan non pengendali tersebut dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mendorong manajemen perusahaan dan auditor untuk meminimalkan keterlambatan *audit report lag*. Dengan demikian, tingginya *fee audit* diiringi dengan harapan dari kepentingan non pengendali yang berpotensi memperkuat percepatan penyelesaian audit serta meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

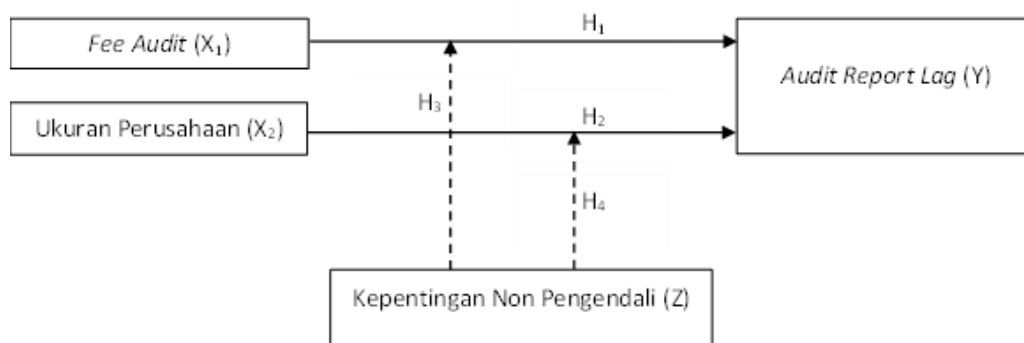
H3: Kepentingan non pengendali memperkuat hubungan antara *fee audit* terhadap *audit report lag*.

Peran Kepentingan Non Pengendali Dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Hia et al. (2023) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap lamanya penyelesaian *audit report lag*. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kapasitas sumber daya keuangan yang memadai, sehingga mampu menanggung biaya jasa audit yang relatif demi memperoleh layanan dari Kantor Akuntan Publik yang bereputasi. Reputasi auditor yang tinggi sering

kali berbanding lurus dengan efisiensi serta ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Selain itu, perusahaan berskala besar biasanya telah memiliki pengendalian internal yang terstruktur. Faktor kepentingan pengendalian akan turut berperan dalam mempercepat proses penyelesaian audit. Para pemegang saham non pengendali, yang memiliki hak atas transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, cenderung memberikan tekanan kepada manajemen agar laporan keuangan yang telah diaudit mampu diterbitkan tepat waktu. Dengan demikian, kombinasi antara kapasitas sumber daya perusahaan besar, efisiensi sistem pengendalian internal, serta dorongan dari kepentingan non pengendali berkontribusi secara simultan terhadap *audit report lag*, sehingga perusahaan besar lebih mungkin untuk memenuhi tenggat waktu pelaporan audit secara tepat dan efektif.

H4: Kepentingan non pengendali memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.



Gambar 1. Kerangka Teoritik

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan dengan data *cross section* yang artinya data dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu dari sejumlah unit analisis. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan auditan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dan diakses dari website www.idx.com. Periode penelitian ini dipilih karena telah mencakup lima tahun terakhir yang mencerminkan kondisi bisnis, termasuk peran kepentingan non pengendali dari sebelum, selama, dan setelah masa pandemi yang berdampak signifikan pada aktivitas audit dan pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis linear berganda, dan MRA. Metode analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 yang dipilih karena kesesuaiannya dalam mengolah data kuantitatif secara komprehensif dan efisien.

Populasi dan Sampel

Metode *purposive sampling* dipilih sebagai penentu jumlah sampel dengan didasari pada kriteria tertentu, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan industri subsektor <i>consumer goods</i> yang termasuk dalam <i>entry point</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	39
2.	Perusahaan manufaktur di subsektor <i>consumer goods</i> yang mengeluarkan laporan audit untuk periode 2019-2023.	(15)

3.	Perusahaan subsektor <i>consumer goods</i> yang menggunakan mata uang rupiah.	(1)
	Jumlah perusahaan	23
	Jumlah data observasi (23x5)	115

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pengukuran Variabel

Variabel terikat yang dipakai adalah *audit report lag*. Sedangkan, variabel bebas yang dipakai adalah *fee audit* dan ukuran perusahaan. Serta, variabel moderasi yang digunakan yaitu kepentingan non pengendali. Setiap variabel diukur masing-masing dan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Audit report lag</i> (Y)	Periode laporan audit – periode laporan keuangan	Khamisah et al. (2023)
<i>Fee audit</i> (X1)	<i>Ln fee audit</i>	Hidayati & Sasongko (2024)
Ukuran perusahaan (X2)	<i>Ln asset</i>	Agustina & Jaeni (2022)
Kepentingan non pengendali (Z)	Diukur menggunakan <i>alignment effect</i> dengan rumus sebagai berikut: CFR = Jumlah hak aliran arus kas pemegang saham pengendali akhir	Mulyati & Jannah (2019)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Mean	Std. Dev
X1	115	-37,74	48,350	51,01377
X2	115	871,68	3521,47	3270,1345
Y	115	2,86	3,042	0,08325
Z	115	-35,57	8,7322	13,7734

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 2, diperoleh jumlah data selama periode 2019-2023 sebanyak 115 data analisis. *Fee audit* menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 51,01377 lebih besar dari nilai rata-rata yang hanya sebesar 48,3507. Nilai tersebut mengartikan jika perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar *fee audit* sebagai kompensasi penggunaan jasa pihak eksternal.

Ukuran perusahaan memiliki tingkat standar deviasi sebesar 3270,1345 < dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3521, 4700. Nilai tersebut mengartikan jika data memiliki sedikit variasi dan cenderung berpusat di sekitar angka rata-rata. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki proses audit yang lebih efisien dan lebih cepat karena sistem dan prosedur yang sudah teroganisir. Beberapa perusahaan juga mendekati variasi yang lebih kecil pada nilai minimum sebesar 871,68.

Std. dev *audit report lag* tercatat sebesar 0.08325, sementara nilai rata-ratanya memiliki nilai sebesar 3,0424. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi *audit report lag* termasuk rendah karena

standar deviasi < rata-ratanya. Terakhir, standar deviasi kepentingan non pengendalian adalah 13,77344 dengan rata-ratanya 8,7322, serta nilai minimum sebesar -35,57.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>Kolmogriv-Smirnov Test</i>	
N	115
Test Statistic	0,075
Asymp.Sig (2-tailed)	0,160

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 3, pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asym.Sig sebesar 0,160 dimana nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

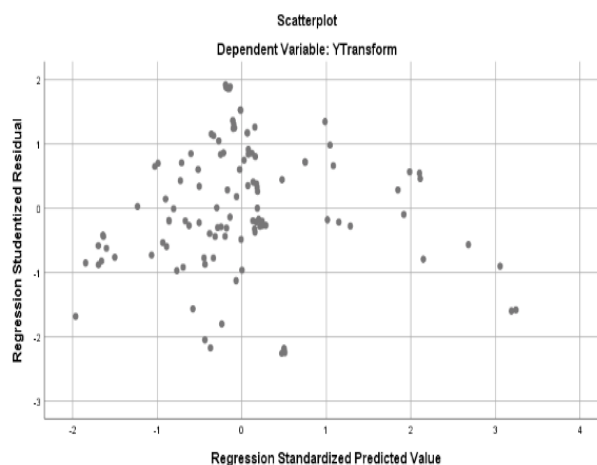
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,554	1,807
X2	0,676	1,480
Z	0,783	1,278

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil pengujian multikolinearitas membuktikan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak sampai 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Pada gambar 1 di atas, pengujian heterokedastisitas melalui *scatterplot graphic* menggambarkan jika penyebaran titik pada diagram tidak membentuk pola tertentu serta tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,987	0,758

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 0,758. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi atau tidak terdapat hubungan antar residual dalam model.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Model Regresi Pertama Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,421	3,705		25,753	0,000
	Fee Audit	-0,306	0,057	-0,539	-5,397	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,002	0,001	0,174	1,748	0,083

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Pada tabel 6, model regresi pertama diperoleh persamaan yaitu $Y = a - 0,306X_1 + 0,002X_2 + e$. Nilai koefisien regresi atas *constant*a diperoleh sebesar 95,421. Hal tersebut menunjukkan baik X_1 dan X_2 bernilai 0 maka Y secara rata-rata adalah 95,421. Nilai koefisien regresi atas variabel *fee audit* (X_1) diperoleh sebesar -0,306. Nilai tersebut memaparkan bahwa setiap penurunan *fee audit* sebesar satu satuan diperkirakan akan menyebabkan peningkatan *audit report lag* sebesar 0,306. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan bernilai 0,002. Artinya, setia ukuran perusahaan sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0,002 yang menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel tersebut.

Moderatede Analysis Regression (MRA)

Tabel 7. Model Regresi Kedua Analisis MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,640	1,999		45,350	0,000
	Fee Audit	-0,022	0,005	-0,039	-4,614	0,000
	Kepentingan Non Pengendali	-2,087	0,016	-0,991	-	0,000
					129,401	
	Fee Audit * Kepentingan Non Pengendali	0,948	0,134	0,055	7,089	0,000

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil model regresi kedua diperoleh persamaan MRA yaitu $Y = a - 0,022X_1 - 2.087Z + 0,948X_1*Z$. Nilai koefisien regresi atas variabel *fee audit* dimoderasi (X_1*Z) diperoleh

sebesar 0,948. Sedangkan, nilai koefisien regresi *fee audit* (X1) setelah adanya moderasi berubah menjadi sebesar -0,022. Hal tersebut menandakan jika nilai koefisien regresi variabel *fee audit* lebih besar dari persamaan pertama ($\beta_2 > \beta_1$) artinya kepentingan non pengendali memperkuat hubungan antara *fee audit* terhadap *audit report lag*.

Tabel 8. Model Regresi Ketiga Analisis MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.713	.235		321.960	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.112	-119.534	.000
	Kepentingan Non Pengendali	-2.130	.001	-1.011	-1489.283	.000
	Ukuran Perusahaan *	2.092	.017	.121	126.522	.000
	Kepentingan Non Pengendali					

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil model regresi ketiga diperoleh persamaan MRA yaitu $Y = a - 0,001X_2 - 2.130Z + 2.092X_2*Z$. Nilai koefisien regresi atas variabel ukuran perusahaan dimoderasi (X_1*Z) diperoleh sebesar 2,092. Sedangkan, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) setelah adanya moderasi berubah menjadi sebesar -0,001. Hal tersebut menandakan jika nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari persamaan pertama ($\beta_3 < \beta_1$) artinya kepentingan non pengendali memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig
X1	-.306	-5.397	.000
X2	.002	1.748	.083
X1*Z	-.948	7.089	.000
X2*Z	2.092	126.522	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hipotesis pertama menyebutkan jika *fee audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut menjelaskan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien -0,306. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis pertama (H1) diterima. Semakin meningkatnya *fee audit* maka memiliki pengaruh dalam memperpendek waktu pelaporan *audit report lag*.

Hipotesis kedua menyebutkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil menunjukkan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,002. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada cepat atau lambatnya pelaporan auditan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepentingan non pengendali memperkuat hubungan *fee audit* terhadap *audit report lag*. Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,948. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dinyatakan mampu memperkuat karena dilihat dari nilai koefisien *fee audit* (X1) yang berubah menjadi -0,022 setelah adanya moderasi, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepentingan non pengendali memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 2,092. Namun, dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan (X2) yang berubah menjadi -0,001 setelah adanya moderasi menunjukkan bahwa berperan memperlemah.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis keempat (H4) ditolak yaitu kepentingan non pengendali memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H₁ diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin cepat pula penyelesaian laporan audit dilakukan. Perusahaan yang mengalokasikan anggaran audit lebih besar umumnya memiliki ekspektasi tinggi terhadap ketepatan waktu dan kualitas hasil audit, karena imbalan finansial yang tinggi dianggap sebanding dengan profesionalitas auditor. Tingginya *fee audit* juga dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih cepat dan efisien tanpa mengorbankan kualitas, sebab mereka memiliki akses terhadap sumber daya, teknologi, serta sistem kerja yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Harris et al. \(2023\)](#) ; [Lai \(2023\)](#) ; dan [Baatwah et al. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa peningkatan *fee audit* dapat memperpendek jeda keterlambatan pelaporan audit. Auditor yang menerima kompensasi tinggi biasanya menunjukkan komitmen lebih besar terhadap penyelesaian tugas tepat waktu sebagai bentuk menjaga reputasi profesional mereka. Namun penelitian ini ditentang oleh [Girsang dan Damayanti \(2024\)](#) dan [Hidayati & Sasongko \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *fee audit* dan ketepatan waktu laporan audit tidak selalu bersifat universal dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Padahal jika diperjelas oleh landasan teoritis adalah semakin tinggi *fee audit*, maka semakin besar pula komitmen dan alokasi sumber daya auditor dalam mempercepat proses penyelesaian audit. Ketidakterkaitannya seperti yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya cenderung kurang mencerminkan realitas praktik audit di lapangan, di mana auditor dengan *fee* tinggi biasanya memiliki dorongan profesionalitas yang tinggi pula.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H₂ ditolak. Artinya, besar kecilnya skala perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam ketepatan penyelesaian laporan audit. Total aset yang besar tidak selalu menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan pelaporan secara lebih cepat daripada perusahaan berukuran kecil. Kondisi ini dapat diperkuat oleh tingkat kompleksitas kegiatan operasional pada perusahaan besar yang cenderung lebih tinggi, sehingga memerlukan waktu audit yang lebih panjang. Selain itu, perusahaan dengan skala besar pada umumnya volume transaksi yang tinggi, serta sistem pengendalian internal yang lebih rumit, sehingga memperpanjang proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor. Perusahaan besar meskipun memiliki sumber daya manusia dan sistem pelaporan yang lebih memadai, auditor internal tetap dituntut untuk melakukan pengujian secara mendalam dan menyeluruh guna memastikan kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, besarnya ukuran perusahaan tidak secara otomatis menjamin percepatan audit. Hasil ini sejalan dengan temuan [Agustina & Jaeni \(2022\)](#) ; [Maharani & Redjo \(2023\)](#) ; [Endri et al. \(2024\)](#) ; dan [Machmuddah et al. \(2020\)](#) bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit. Sementara itu, penelitian [Sunarsih et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut perlu dikritisi karena ukuran perusahaan tidak seharusnya memperpanjang ataupun mempercepat waktu pelaporan audit, melainkan justru berpotensi sebagai tolak ukur dalam kehati-hatian perusahaan.

Peran Kepentingan Non Pengendali dalam Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian membuktikan jika kepentingan non pengendali memperkuat hubungan antara *fee audit* terhadap *audit report lag* sehingga H₃ diterima. Ketika *fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan berjumlah tinggi, maka secara tidak langsung para kepentingan non pengendali akan memiliki ekspektasi tinggi juga kepada auditor dalam menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat. Hasil ini juga didukung dengan teori kepatuhan dimana perusahaan akan berusaha mematuhi aturan yang berlaku termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepercayaan kepentingan non pengendali menciptakan dinamika yang mendorong permintaan audit untuk lebih komprehensif (Djayanto et al., 2013). Menurut MD & Majidah (2019) *alignment effect* sebagai bentuk penyelarasan antara kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali yang berperan dalam keputusan perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang berkualitas meskipun biayanya cukup tinggi karena keterlambatan pelaporan *audit report lag* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Laporan audit membantu menyadarkan investor dan pemangku kepentingan selaku pengawas eksternal akan pentingnya mekanisme tata kelola yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi keterlambatan laporan audit (Lajmi & Yab, 2022).

Peran Kepentingan Non Pengendali dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepentingan non pengendali berperan dalam memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga H₄ ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa tekanan dari pihak kepentingan non pengendali mendorong perusahaan, khususnya yang telah *go public*, untuk menjaga tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, mengingat mereka memiliki hak dan kepentingan langsung terhadap keandalan laporan keuangan (Sulimany, 2024). Sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan berukuran besar memiliki struktur organisasi dan aktivitas operasional yang kompleks sehingga proses audit membutuhkan waktu lebih lama guna memastikan tidak terjadi asimetri informasi. Kompleksitas ini mendorong auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih hati-hati dan menyeluruh agar hasil audit ketentuan regulasi serta standar akuntansi yang berlaku (Ariani & Andy, 2018). Perusahaan dengan ukuran besar juga cenderung memiliki tim auditor internal yang kompeten untuk melakukan pengawasan rutin terhadap kualitas laporan keuangan sebelum diaudit oleh auditor eksternal (Endri et al., 2024). Kondisi ini membuat mereka tidak perlu mengeluarkan *fee audit* eksternal yang tinggi, karena sebagian besar proses pengendalian dan verifikasi sudah dilakukan secara internal. Akan tetapi, keberadaan tim auditor internal tersebut justru menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dan konservatif dalam proses audit, mengingat ekspektasi tinggi dari para pemegang saham non pengendali terhadap akurasi dan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, peran kepentingan non pengendali memperlemah hubungan langsung antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besaran *fee audit* memiliki peranan yang signifikan dalam mempercepat proses penyelesaian laporan audit. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh berarti terhadap panjangnya *audit report lag*. Selain itu, kepentingan non pengendali terbukti mampu memperkuat hubungan antara *fee audit* dan *audit report lag*, sekaligus melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit. Temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif pihak non pengendali berkontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas proses audit dan pelaporan keuangan. Meskipun demikian, keterbatasan masih ada dalam penelitian ini, terutama dalam fokus objek penelitian yang berfokus pada perusahaan *consumer goods* dalam kategori *entry point*, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan lagi dalam konteks cakupan yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji.

SARAN

1. Saran Praktis

Saran bagi perusahaan untuk meningkatkan perhatian terhadap *fee audit* sebagai bagian dari strategi percepatan penyelesaian *audit report lag*. *Fee audit* bukan sekadar biaya operasional saja, tetapi mencerminkan penghargaan terhadap profesionalitas auditor dan menjadi bentuk investasi konkret dari perusahaan untuk memperoleh layanan audit yang berkualitas tinggi. Sementara itu, *audit report lag* tidak dipercepat oleh ukuran perusahaan, sehingga perlu adanya *effort* lebih dari perusahaan dalam bentuk investasi strategi yaitu *fee audit* demi memenuhi tuntutan dari berbagai pihak khususnya kepentingan non pengendali.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pada penelitian berikutnya. Salah satu keterbatasan tersebut terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya memusatkan perhatian pada variabel *fee audit*, ukuran perusahaan, serta kepentingan non pengendali dalam memengaruhi keterlambatan laporan audit sehingga belum mempertimbangkan faktor lain seperti kompleksitas audit, reputasi auditor, maupun profitabilitas yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel tersebut agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.623>
- Ariani, K. R., & Andy, D. B. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V3i2.6878>
- Baatwah, S. R., Almoataz, E. S., Omer, W. K., & Aljaaidi, K. S. (2024). Does KAM Disclosure Make A Difference In Emerging Markets? An Investigation Into Audit Fees And Report Lag. *International Journal Of Emerging Markets*, 19(3), 798–821. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1606>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Pengumuman Sanksi Atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan Per 31 Desember 2023*.
- Dewi, N. L. P. C. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Umur Perusahaan, Fee Audit Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Djayanto, J., Lindrawati, & Tedjasuksmana, B. (2013). Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Kepemilikan Ultimat: Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas Dengan Hak Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5 (1). <https://doi.org/10.33508/Jako.V5i1.2616>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *Investment Management And Financial Innovations*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/Imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/Imfi.21(1).2024.01)
- Farras, H., & Murni, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Fee Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.35814/Jiap.V3i2.4875>
- Fu'adiyah, A., Abbas, D. S., Hamdani, & Jayanih, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 1(4), 35–43. <https://doi.org/10.55606/Jupiman.V1i4.662>

- Febrianingrum, F., Ali Ahzar, F., Endah Retno Meilani, S., Laela Wijayati, F., & Pramesti, W. (2023). Auditor Characteristics And Audit Report Lag: A Research From The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(2), 2023. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol27.1>
- Girsang, S. D., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Realible Accounting Journal*, 4, 80. <https://doi.org/10.36352/Raj.V4i2.891>
- Girsang, S. D., & Damayanti, R. (2024b). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Realible Accounting Journal*, 4, 80. <https://doi.org/10.36352/Raj.V4i2.891>
- Harris, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Biaya Audit, Auditor's Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 4, 33. <https://doi.org/10.21009/Japa.0401.03>
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(4), 311–316. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsostech.V3i4.681>
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Audit Fee, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25, 2579–3055. <https://dx.doi.org/10.29040/Jap.V25i1.13129>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 3015–3360.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V7i1.18005>
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return On Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 17. <https://doi.org/10.30596/Jimb.V22i2.7935>
- Lai, K. W. (2023). Differential Spillover Effects Of Different Non-Audit Fees On Audit Report Lag. *Journal Of Applied Accounting Research*, 24(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2021-0198>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The Impact Of Internal Corporate Governance Mechanisms On Audit Report Lag: Evidence From Tunisian Listed Companies. *Euromed Journal Of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Lee, N. L. (Vic), Khalaf, M. S., Farag, M., & Gomaa, M. (2024). The Impact Of Critical Audit Matters On Audit Report Lag And Audit Fees: Evidence From The United States. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0158>
- Lestari, C. P. I., Damayanti, F., & Novarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Fee Audit, Dan Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag. *Jesya*, 7(2), 1875–1886. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i2.1687>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Maharani, D. A., & Redjo, P. R. D. (2023). Corporate Governance Factors On Audit Report Lag. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 58–72. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1084>
- Mulyati, S., & Jannah, R. (2019). Pengaruh Efek Entrenchment, Aligment Dan Dewan Komisaris Bebas Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1837>

- MD, D. D., & Majidah. (2019). Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment Dan Entrenchment Effect. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i2.113>
- Rahaman, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2025). Audit report lag and key audit matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(2), 532–554. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>
- Sijabat, A., & Pangaribuan, H. (2023). The effect of audit fees, audit tenure, and auditor switching on audit report lag in financial sector companies listed on the BEI in 2021-2022. *IJAFIBS*, 11(3), 650–658. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i3.206>
- Sipahutar, S. E., Surbakti, E. A. B., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Reprt Lag. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 557–568. <https://doi.org/10.51510/konsep.v3i1.821>
- Sulimany, H. G. H. (2024). Does Institutional Ownership Moderate the Relationship Between Audit Committee Composition and Audit Report Lag: Evidence From Saudi. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241241171>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit: (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 3, 287.
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECo-Fin*, 4(1), 43–419. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.512>
- Widmann, M., Follert, F., & Wolz, M. (2021). What is it going to cost? Empirical evidence from a systematic literature review of audit fee determinants. *Management Review Quarterly*, 71(2), 455–489. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00190-w>